

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja (*The Influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Poverty and Employment*)

M Thoriq Panca Mukti^{[1]*}, Siti Soraya^[2]

^[1] Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bumigora, e-mail: muhammadthoriqp@gmail.com

^[2] Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, e-mail: sitorisorayaburhan@universitasbumigora.ac.id

KEYWORDS:

Immunosensore, Bacillus anthracis,
gold Gold Immunochromatographic
assay (GICA)

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is an economic measure used to assess the total value of goods and services produced within a specific region or area over a certain period of time. GRDP reflects the level of growth and economic welfare of a region. GRDP can be measured both at current prices and constant prices. It is a primary indicator for measuring the economic growth of a region and has significant implications for poverty levels and employment. The purpose of this study is to analyze the impact of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on poverty levels and employment in all districts or cities in West Nusa Tenggara (NTB). The method used is multiple linear regression. The analysis results show that the variables of poverty and employment have significant values greater than 0.05. This indicates that the variables of poverty and employment do not affect economic growth. The multiple linear regression model formed has a high R-Square value of 23%.

KATA KUNCI:

Produk Domestik Regional Bruto
(PDRB), kemiskinan, tenaga kerja,
pertumbuhan ekonomi

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah suatu ukuran ekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah atau daerah tertentu dalam periode waktu tertentu. PDRB mencerminkan tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu daerah. PDRB dapat diukur baik atas dasar harga berlaku (current prices) maupun atas dasar harga konstan (constant prices). PDRB merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan memiliki implikasi penting terhadap tingkat kemiskinan dan ketenagakerjaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan dan tenaga kerja di seluruh kabupaten atau kota di Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan tenaga kerja memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kemiskinan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Model regresi linier berganda yang terbentuk memiliki nilai R-Square tinggi yaitu 23 %.

1. PENDAHULUAN

PDRB Regional merupakan faktor yang penting dalam memperoleh informasi tentang keadaan ekonomi di suatu wilayah selama periode tertentu, baik dengan menggunakan harga yang berlaku maupun harga konstan. PDRB Regional atas harga yang berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga saat ini, sedangkan PDRB Regional atas dasar harga konstan mencerminkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun sebagai acuan. Pembangunan ekonomi di

Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan pendapatan yang rendah dan kemiskinan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dalam tujuan ekonomi, peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan diungkapkan secara bersamaan sebagai satu kesatuan yang saling terkait (Hasibuan et al., 2022)

Selain pertumbuhan ekonomi, penting untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dalam konteks pembangunan, sehingga lapangan

kerja dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang signifikan dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara atau wilayah (Romhadhoni et al., 2019)

Menurut Todaro (2000), pandangan ekonomi baru mengakui bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tetapi juga melibatkan pengurangan kemiskinan, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang. Dalam konteks pembangunan ekonomi sesuai pandangan ekonomi baru, kemiskinan dianggap sebagai salah satu masalah yang perlu ditangani. Kesuksesan suatu perekonomian tidak lagi hanya diukur berdasarkan peningkatan PDB, tetapi juga oleh kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Permana & Arianti, 2012)

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat seiring berjalannya waktu, termasuk pertumbuhan penduduk di kabupaten atau kota di Provinsi NTB. Pertumbuhan jumlah penduduk ini secara otomatis berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja di NTB. Namun, penambahan jumlah tenaga kerja dapat menjadi masalah dalam sektor ketenagakerjaan jika tidak seimbang dengan permintaan tenaga kerja yang tersedia. Permasalahan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengangguran. Tingginya angka pengangguran berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya kemiskinan, serta fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat seperti kriminalitas dan fenomena lainnya (Indradewa & Natha, 2015)

Pembangunan ekonomi memungkinkan manusia memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menguasai lingkungannya dan meningkatkan tingkat kebebasannya untuk melakukan tindakan tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari kemajuan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui PDRB perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang tercermin dalam nilai PDRB yang tinggi, menunjukkan kemajuan ekonomi di suatu daerah (Savitri et al., 2021)

Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui tingkat pertumbuhan PDRB dengan harga konstan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berarti meningkatnya produksi baik dalam sektor jasa maupun sektor barang, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dampaknya adalah penurunan tingkat pengangguran dan berkurangnya tingkat kemiskinan secara bertahap. Total penduduk miskin di seluruh kabupaten dan kota di NTB sebanyak 713,89 Ribu jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2020). Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Parameter untuk mengukur tingkat pertumbuhan

ekonomi di daerah tersebut adalah tingkat produk domestik bruto (PDRB) regional, yang mencakup nilai bersih dari produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tingkat PDRB yang semakin tinggi di suatu wilayah menandakan adanya peningkatan kapasitas sumber daya wilayah tersebut. Faktanya, PDRB berpengaruh terhadap seluruh angkatan kerja yang masih bekerja. Dalam hal ini, jika nilai PDRB meningkat, maka total nilai tambah dari hasil semua sektor ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat (Hasibuan et al., 2022)

Penyerapan tenaga kerja juga memberikan peluang bagi penduduk atau masyarakat yang sebelumnya menganggur untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Penghasilan tersebut dapat diarahkan untuk meningkatkan tingkat konsumsi. Dampaknya, salah satu permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dapat diperkecil, sehingga kesejahteraan masyarakat, terutama di seluruh kabupaten atau kota di Nusa Tenggara Barat, dapat meningkat. Salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja yang bekerja dapat dipengaruhi oleh PDRB. Jika nilai PDRB meningkat, maka nilai tambah output atau penjualan di seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut juga meningkat. Pertumbuhan output atau penjualan yang signifikan mendorong perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja agar produksi dapat ditingkatkan, sejalan dengan peningkatan penjualan yang terjadi (Ali et al., 2020).

Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan lapangan kerja, dan kurangnya akses terhadap modal. Dari sisi lain, hubungan erat antara lapangan pekerjaan dan tingkat pengangguran di Indonesia menjadi perhatian. Terbatasnya lapangan kerja dapat menyebabkan angkatan kerja yang tersedia kesulitan mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pengangguran juga berdampak pada ketidakmampuan angkatan kerja untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi finansial yang terbatas ini berpotensi membuat masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Leonita & Sari, 2019).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari www.bpsntb.go.id tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan variabel respon yaitu pertumbuhan ekonomi NTB dan variable prediktor yaitu

jumlah penduduk miskin dan tenaga kerja di NTB. Adapun tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi variabel terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTB
2. Melakukan analisis statistika deskriptif untuk variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
3. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
4. Melakukan evaluasi model regresi yang terbentuk.

5. Melakukan interpretasi dari model regresi terbaik yang terbentuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel x_1 dan x_2 (Kemiskinan dan Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi=PDRB). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan $T_{tabel} n - k = 1,725$.

TABEL I
UJI PARSIAL

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6682562.235	2579945.513		2.590	.036
	Tenaga_Kerja	28.139	27.691	1.118	1.016	.343
	Penduduk_Miskin	-60702.638	92180.352	-.724	-.659	.531

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu:

Dengan

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- X_1 = Jumlah Penduduk Miskin,
- X_2 = Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa variabel jumlah tenaga kerja dan penduduk miskin tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian gagal gagal diterima.

B. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel prediktor secara bersama-sama terhadap variabel respon. Dengan menggunakan signifikansi 5% = 0,05 dan degree of freedom ($k - 1$) dan ($n - 1$).

TABEL III
UJI SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40872907750666.470	2	20436453875333.234	1.046	.400b
	Residual	136781485668009.120	7	19540212238287.020		
	Total	177654393418675.600	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Penduduk_Miskin, Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, nilai F-hitung adalah 1.046 dengan taraf signifikan 4. Nilai signifikan ini di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa, variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel respon pada taraf signifikan 5%.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan

menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain dapat dilihat pada Tabel 3

TABEL IIII
MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.010	4420431.228

a. Predictors: (Constant), Penduduk_Miskin, Tenaga_Kerja

Dari Tabel 3 terlihat $R = 0,480$ dan $R^2 = 0,230$. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon adalah sebesar 23 %. Masih terdapat 77 % varians variabel respon yang belum mampu dijelaskan oleh variabel prediktor. Nilai akhir (Y) yang dapat dijelaskan oleh jumlah kemiskinan $[(X)_1]$ dan jumlah tenaga kerja (X_2) pada persamaan regresi adalah 23 %. Sisanya, sebesar 77 % dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel-variabel pada persamaan regresi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah jumlah kemiskinan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh kabupaten dan kota di NTB, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berikutnya yaitu dengan menggunakan data set yang lebih banyak serta diharapkan dapat memperhatikan efek spasial yang terkandung di dalam model.

REFERENSI

Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan

Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).

Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693.

Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8).

Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1–8.

Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., Afifah, N., & others. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.

Savitri, A. T., Faisol, F., & Zaman, B. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, Dan UMK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi Dan Callpaper*, 6(1), 1179–1191.